

**MEKANISME PERTAHANAN DIRI REMAJA DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-DZIKRO, MANGGUNG,  
WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL**



**UIP**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**RATNA JUNYEKAWATI SHOLIKAH  
NIM 16250070**

**Pembimbing :**

**Noorkamilah, S.Ag.,M.Si.  
NIP. 19740408 200604 2 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-772/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : MEKANISME PERTAHANAN DIRI REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-DZIKRO, MANGGUNG, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATNA JUNYEKAWATI SHOLIKAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250070  
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f59943172149



Penguji II  
Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 5f5994226ba2c



Penguji III  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f511e70526a3



Yogyakarta, 19 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhomah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f599b5c55f6b



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalam 'ualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ratna Junyekawati Sholikah  
NIM : 16250070  
Judul Skripsi : Mekanisme Pertahanan Diri Remaja di  
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-  
Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 28 Juli 2020  
Pembimbing,

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si.  
NIP. 19740408 200604 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Junyekawati Sholikhah

NIM : 16250070

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Mekanisme Pertahanan Diri Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Yang menyatakan,



Ratna Junyekawati Sholikhah  
NIM. 16250070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Junyekawati Sholikhah  
NIM : 16250070  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2020  
Yang menyatakan,



Ratna Junyekawati Sholikhah  
NIM. 16250070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

*Allah Subhanahu wa ta'ala*, yang Maha Pengasih Maha Penyayang, atas segala pertolongan dan kemudahan-Nya.

Kedua orangtua tercinta, Bapak Suradiyono dan Ibu Yuni Lestariningsih, serta adik saya Rizha Agnisetyana. Terimakasih yang tak terhingga atas pengorbanan, doa, cinta, kasih sayang, didikan, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan.

Sahabat dan teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2016.

Almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



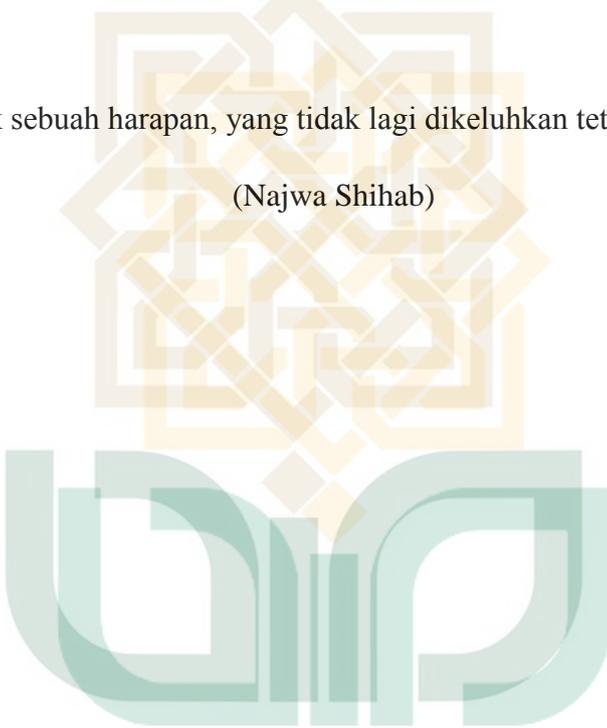
## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Berbuat untuk sebuah harapan, yang tidak lagi dikeluhkan tetapi diperjuangkan.”

(Najwa Shihab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* *rabbil'alami*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, pertolongan, dan kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dibidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Selain itu, penulisan skripsi ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa S1 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang ikut berpartisipasi membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik doa maupun dukungan. Semoga Allah AWT melimpahkan pahala dan membalas kebaikan atas bantuan yang telah diberikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah sabar dan selalu meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi dukungan maupun masukan dari awal perkuliahan hingga tugas akhir ini dapat selesai.
5. Ibu Arin Mamlakah Kalamika, S.Sos.,M.A. yang juga telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan masukan terkait tugas akhir ini, serta seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan maupun motivasi selama belajar di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

6. Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu terkait administrasi-administrasi perkuliahan hingga penelitian tugas akhir.
7. Kedua orangtua, Bapak Suradiyono dan Ibu Yuni Lestariningsih, serta adik Rizha Agnisetyana sebagai *support system* yang selalu memberikan doa, dukungan, dorongan, arahan, bantuan, dan banyak kebaikan-kebaikan lainnya yang telah diberikan selama ini, yang belum tentu bisa terbalaskan salah satunya dalam perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir, dan juga kepada Kenzo dan Aisy yang menjadi *moodboosters* dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat baik Masa Depan Cerah, Idas, Fia, Yaya yang setelah berkegiatan bersama kalian, akhirnya mendapatkan ide tema penelitian. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, masukan, mendengarkan keluh kesah, serta sesekali menemani ke tempat penelitian,
9. Sahabat baik dari maba dan sahabat menikmati alam, Almh. Munjiyatun Nahariyyah, Laras, Wahyu, Zunna, Fiqi, Yuflih, Dhila, Agustina, Sarah, April, Putra, dan Fendi. Terimakasih atas waktu, cerita suka ataupun duka, doa, bantuan, dukungan, semangat, dan kebaikan lainnya yang banyak diberikan selama perkuliahan hingga sekarang ini, *alhamdulillah* sampai dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita masih bisa dipertemukan dilain waktu dengan kesuksesan masing-masing.
10. Sahabat baik Nurika dan Ratna Rahmawati yang telah memberikan cerita, pengalaman, suka duka, dukungan, dan kebaikan lainnya semasa sekolah.
11. Teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2016 yang telah memberikan ataupun membagikan pengetahuan, pengalaman, dukungan, motivasi, cerita dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
12. Teman-teman PPS LKSA Ahmad Sudjari sekaligus tim melaju dari Jogja-Kulonprogo, Faizah, Sarah, Syuha, Pras, dan Abdul yang telah bersama-sama menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan Ilmu

Kesejahteraan Sosial selama kuranglebih 3 bulan, yang saling memberikan semangat, dukungan, maupun mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan PPS. Terimakasih juga kepada Mbak Sufi selaku pembimbing kampus dan Bapak Suyadi selaku pembimbing lembaga yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam melaksanakan PPS.

13. Teman-teman KKN 137 Tita, Aqiella, Mifa, Arfian, Lukman, Mas Rohmat, dan keluarga besar Dusun Kalibuko 1, Kalirejo, Kokap, Kulonprogo. Terimakasih atas pengalaman, pelajaran, keluarga, suka duka, keakraban, nilai-nilai budaya maupun sopan santun dan masih banyak hal yang didapatkan dari kebersamaan selama 2 bulan.
14. Pengurus sekaligus pengasuh dan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro yang telah memberikan izin maupun dukungan untuk melakukan penelitian tugas akhir, dan juga telah memberikan data informasi untuk dijadikan tugas akhir, dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
15. Mbak Rizki selaku Mitra Pnegurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro yang telah meluangkan waktu untuk komunikasi dalam melakukan penelitian di LKSA Al-Dzikro, dan bantuan kebaikan lainnya untuk kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Teman-teman PK IMM Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan PC IMM Sleman yang telah memberikan pengalaman, inspirasi, ataupun berbagi suka duka dalam berorganisasi di kampus.
17. Kepada semua pihak dan orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan ini menjadi lebih baik. Semoga tugas akhir skripsi ini menjadi bermanfaat. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 28 Juli 2020



Ratna Junyekawati Sholikhah  
NIM. 16250070



**MEKANISME PERTAHANAN DIRI REMAJA DI LEMBAGA  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-DZIKRO, MANGGUNG,  
WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL**

Ratna Junyekawati Sholikhah  
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**ABSTRAK**

Pada dasarnya pengasuhan anak menjadi tanggungjawab orangtua dalam keluarga. Akan tetapi, dalam kondisi anak yang yatim, piatu, atau yatim piatu dengan kondisi keluarga tertentu, pengasuhan tersebut dialihkan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sehingga cenderung memiliki kelemahan terkait perasaan terutama anak dalam fase remaja. Fase remaja menjadi fase perubahan dari anak-anak menuju dewasa, yang mengalami perubahan fisik, psikis, kognitif, emosi, hingga moral. Adanya pengalaman terkait situasi tidak menyenangkan sebelumnya yang dialami anak dalam fase remaja yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menimbulkan perasaan tidak nyaman. Untuk itu, dengan melakukan pertahanan diri akan mengurangi dan mengubah perasaan yang ditimbulkan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan mekanisme pertahanan diri remaja di LKSA Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul terkait dengan pengalaman dari situasi yang tidak menyenangkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Mekanisme Pertahanan Diri yang merupakan bagian dari Teori Psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, terdapat empat informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Hasil dari penelitian dari ini menunjukkan bahwa, pertahanan diri dilakukan oleh remaja dari kecemasan atau situasi tidak menyenangkan yang menimbulkan ketidaknyamanan akibat dari keberadaan figur otoritas (kecemasan neurosis), kegagalan untuk bersikap konsisten sesuai moral, (kecemasan moral), dan adanya perasaan takut yang tidak terspesifik (kecemasan realistik). Dari hal tersebut, mekanisme pertahanan diri yang dilakukan remaja yakni pemindahan objek (*displacement*), fiksasi, represi, sublimasi, dan identifikasi.

**Kata kunci :** remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, pengalaman situasi tidak menyenangkan, mekanisme pertahanan diri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Kerangka Berfikir.....	31
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-DZIKRO .....</b>	<b>42</b>
A. Visi, Misi, dan Tujuan .....	42
B. Kepengurusan .....	44
C. Program dan Kegiatan .....	47
D. Sarana dan Prasarana .....	53

<b>BAB III MEKANISME PERTAHANAN DIRI DARI LATAR BELAKANG KONDISI PSIKIS REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AL-DZIKRO .....</b>	<b>58</b>
A. Latar Belakang Kondisi Psikis Anak Asuh Remaja di LKSA Al-Dzikro .....	58
1. Kecemasan Neurosis .....	60
2. Kecemasan Moral.....	70
3. Kecemasan Realistis.....	74
B. Pertahanan Diri Remaja di LKSA Al-Dzikro .....	80
1. Pemindahan Objek ( <i>Displacement</i> ).....	81
2. Fiksasi .....	89
3. Represi.....	92
4. Sublimasi.....	97
5. Identifikasi.....	101
 <b>BAB IV PENUTUP .....</b>	 <b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Masalah anak tinggal di Panti Asuhan .....	2
--	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Struktur Kepengurusan LKSA Al-Dzikro.....	45
Tabel 2.2. Data Anak Asuh LKSA Al-Dzikro .....	48
Tabel 2.3. Jadwal Harian di LKSA Al-Dzikro .....	50
Tabel 3.1. Latar belakang kondisi psikis remaja dan pertahanan diri.....	104



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir .....	31
Gambar 2.1. Visi, Misi, dan Tujuan LKSA Al-Dzikro .....	44
Gambar 2.2. Dokumentasi foto ketika wawancara dengan pengurus sekaligus pengasuh LKSA AL-Dzikro .....	47
Gambar 2.3. Dokumentasi foto ketika wawancara dengan pengurus sekaligus pengasuh LKSA AL-Dzikro .....	47
Gambar 2.4. Dokumentasi foto bersama dengan beberapa remaja di LKSA Al- Dzikro .....	50
Gambar 2.5. Jadwal Harian di LKSA Al-Dzikro .....	51
Gambar 2.6. Kegiatan Buka Puasa Senin dan Kamis sekaligus Doa Bersama .	53
Gambar 2.7. Fasilitas Kamar anak asuh Putra .....	54
Gambar 2.8. Fasilitas Kamar anak asuh Putri .....	54
Gambar 2.9. Fasilitas Joglo .....	56
Gambar 2.10. Fasilitas Mushola.....	57
Gambar 2.11. Fasilitas Perpustakaan .....	58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan seseorang yang masih dalam kandungan sampai berusia 18 tahun. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi. Selain itu, bertanggungjawab untuk menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Anak mempunyai hak untuk diasuh oleh orangtuanya sendiri, kecuali jika terdapat alasan atau aturan hukum yang sah bahwa pemisahan atau pemindahan pengasuhan anak tersebut merupakan kepentingan terbaik bagi anak dan pertimbangan terakhir.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, pengasuhan anak menjadi tanggungjawab orangtua di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga akan membentuk kepribadian anak tersebut ke depannya. Namun, terdapat suatu kondisi di dalam keluarga tertentu diantaranya anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, dan ketidakcukupan ekonomi.<sup>2</sup> Hal tersebut membuat pengasuhan anak dialihkan kepada orang lain seperti dilimpahkan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan. Pengasuhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan alternative

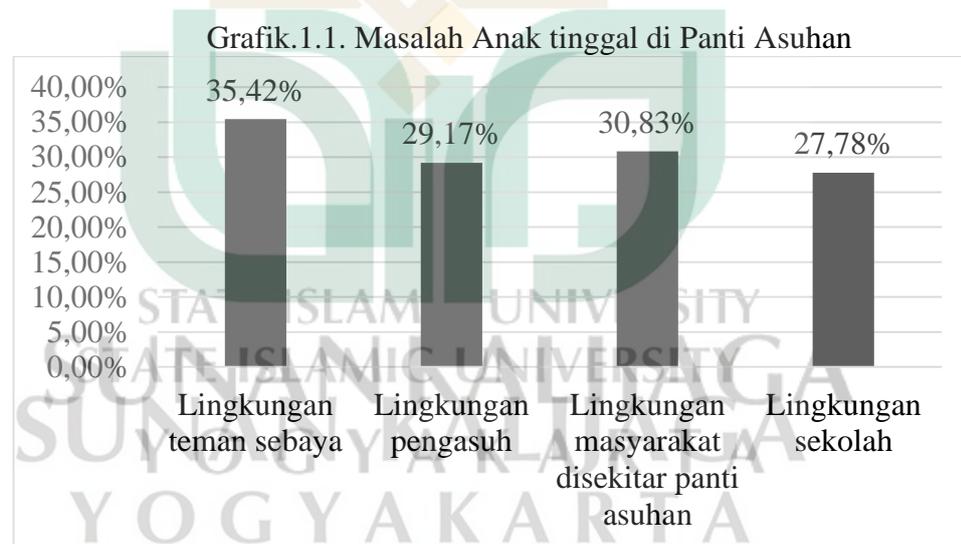
---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm. 19.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

terakhir dari pelayanan pengasuhan alternative untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat, atau keluarga pengganti.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan anak asuh yang tinggal di panti asuhan adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, yakni lingkungan teman sebaya, lingkungan pengasuh, lingkungan masyarakat sekitar panti, dan lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan tersebut digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Diolah dari Data Penelitian, September 2014

Penyesuaian diri dengan lingkungan tidak mudah dilakukan terutama pada masa remaja. Menurut WHO yang dikutip oleh Sarlito

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>4</sup> Silfia Rahmah, dkk., “Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan”, *Jurnal Konselor*, vol. 3: 3 (September, 2014), hlm. 109.

Wirawan Sarwono, remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia 10 hingga 20 tahun.<sup>5</sup> Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa peralihan, menjadikan remaja mengalami perkembangan dari segi fisik, psikis, hingga kognitif menuju ke arah yang lebih matang. Hal tersebut terkadang berpengaruh dengan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh remaja.

Pada tahap remaja, remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilalui, sehingga apabila gagal melaksanakan tugas perkembangan pada tahap psikologis saat itu, akan mengalami gangguan perkembangan pada tahap berikutnya dan menimbulkan masalah pada diri remaja tersebut. Selain itu, pada tahap remaja mencoba untuk penyesuaian diri dengan kelompok sebayanya dan adanya keinginan untuk kebebasan ataupun keyakinan diri.<sup>6</sup> Akan tetapi, hal tersebut dalam fase remaja dapat menimbulkan permasalahan atau konflik apabila tidak terdapat kontrol diri oleh remaja tersebut.

Secara psikologi, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan secara baik pada masa kanak-kanak. Kemudian, dikarenakan keberlangsungan yang cepat pada masa kanak-kanan maupun remaja, yang juga berbanding cepat dalam perkembangan fisik, psikis, dan

---

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 9.

<sup>6</sup> Amita Diandana, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya", *Istighna*, 1 (2018), hlm. 126.

emosi. Selain itu, adanya pengalaman yang menimbulkan traumatik pada masa anak-anak juga menimbulkan gangguan dalam fase pertumbuhan.<sup>7</sup>

Banyak hal yang mempengaruhi perkembangan remaja dan salah satu lingkungan yang berperan dalam menghadapi tugas perkembangan adalah keluarga. Keberfungsian keluarga sangat mempengaruhi perkembangan psikis dan moralitas. Namun, disfungsi keluarga dalam pembentukan remaja yang memiliki kondisi berbeda seperti yatim, piatu, yatim piatu, dan terlantar sehingga mereka terwadahi oleh suatu lembaga yang disebut dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan. Lembaga tersebut untuk membentuk perkembangan yang tidak memiliki keluarga maupun tidak tinggal bersama keluarga. Pengasuh menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, mendidik, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab atas dirinya dan masyarakat dikemudian hari.<sup>8</sup>

Menurut Wong yang dikutip oleh Afrianti S. Wuon, dkk, remaja di panti asuhan, terkadang belum bisa menerima kondisi dirinya dengan dunia baru. Keadaan yang sebagian remaja yang disebabkan karena kehilangan orangtua akan kehilangan identitas dirinya yang berujung pada gangguan

---

<sup>7</sup> Amita Diandana, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya", *Istighna*, 1 (2018), hlm. 126.

<sup>8</sup> Syifa Jauhar Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan : Meaning Of Life In The Orphan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, hlm. 35.

psikologis.<sup>9</sup> Selanjutnya penelitian Alifiati yang dikutip oleh Afrianti S. Wuon, dkk, bahwa remaja panti asuhan lebih rentan mengalami depresi sedang dimana kondisinya tidak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan baik secara fisik dan emosional yang seharusnya diperoleh dari orangtua. Karena fungsi ataupun figur orangtua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.<sup>10</sup>

Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Bantul, di Kabupaten Bantul terdapat panti asuhan berjumlah 19. Dari 19 panti asuhan yang ada di Kabupaten Bantul tersebut terdapat 5 panti asuhan yang menangani permasalahan anak terlantar dan kurang mampu. Salah satu panti asuhan tersebut yaitu Panti Asuhan Al-Dzikro sekaligus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang menaungi anak yatim piatu, yatim, piatu, orang jompo, dan keluarga kurang mampu.<sup>11</sup> Namun, LKSA tersebut memiliki usaha mandiri yaitu peternakan kambing dan perikanan lele. Pengelolaan usaha tersebut melibatkan anak-anak asuh yang menjadikan media untuk melatih agar mandiri.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Afrianti S. Wuon, Hendro Bidjuni, dan Vandry Kallo, "Perbedaan Tingkat Depresi Pada remaja yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan bakti Mulia karombasan Kecamatan Wanea Manado", *ejurnal Keperawatan*, 4 (2016), hlm. 2.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>11</sup> [sosial.bantulkab.go.id](http://sosial.bantulkab.go.id), "Daftar Nama Panti Asuhan di Kabupaten Bantul", diakses tanggal 23 Januari 2020 pukul 21.50 WIB.

<sup>12</sup> [www.jogjaprov.go.id](http://www.jogjaprov.go.id), "PA Al-Dzikro Wakili DIY ke Lomba Nasional" tanggal 4 Oktober 2018, diakses pada 20 Februari 2020 pukul 12.45 WIB.

Dalam LKSA Al-Dzikro terdapat 25 anak asuh dan mayoritas berada dimasa usia remaja dan dalam kondisi yatim. Remaja merupakan fase perubahan anak-anak menuju dewasa. Dalam fase tersebut terdapat perubahan dari segi fisik, psikis, kognitif, emosi, moral, dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, remaja yang dalam kondisi yatim cenderung memiliki kelemahan terutama terkait perasaan, karena kehilangan salah satu orangtua.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa remaja di LKSA Al-Dzikro, beberapa remaja tersebut pernah mengalami situasi-situasi yang dirasa tidak menyenangkan dan menimbulkan perasaan yang tidak mendukung. Situasi tidak menyenangkan tersebut diakibatkan keberadaan figur otoritas, ketidakkonsisten dalam melakukan perbuatan sesuai moral, dan keterkaitan dengan perasaan tidak menyenangkan yang tidak spesifik atau terkait rasa takut. Hal tersebut merupakan kecemasan yang menimbulkan perasaan tidak nyaman dan tidak mendukung. Namun, kecemasan tersebut dapat dikurangi atau diubah dengan melakukan pertahanan diri yakni dengan penyangkalan, pengalihan pikiran maupun dorongan kepada orang lain, pergantian sikap atau tingkah laku, bertahan ditahap psikologis yang nyaman, pengulangan tingkah laku sebelumnya, pengalihan ke alam bawah sadar, pembenaran sesuai rasional, pengungkapan dalam bentuk karya budaya, dan perkuatan harga diri. Pertahanan diri remaja satu dengan yang lain berbeda-beda, sesuai dengan

situasi tidak menyenangkan yang dialami oleh masing-masing remaja tersebut.

Dari berbagai hal yang sudah peneliti ungkapkan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul “Mekanisme Pertahanan Diri Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul”. Hal tersebut terkait dengan mekanisme pertahanan diri terutama dalam menghadapi kecemasan-kecemasan yang menjadi latar belakang psikis remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimana mekanisme pertahanan diri remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui dan menggambarkan mekanisme pertahanan diri remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mampu memberikan manfaat kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang mekanisme pertahanan diri remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis terhadap akademisi maupun program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran terkait dengan mekanisme pertahanan diri remaja terutama yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Mekanisme pertahanan diri ini dilakukan terkait dengan permasalahan remaja yakni pengalaman sebelumnya yang tidak menyenangkan. Untuk itu, penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan dan evaluasi.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti melakukan kajian pustaka terkait penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tema penelitian yang sama baik skripsi maupun jurnal, diantaranya :

Pertama, skripsi Wulan Permata Sari, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan dengan judul “Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, dan Panti Asuhan”. Hasil penelitian ini membahas tentang mekanisme pertahanan diri untuk melindungi ego dari kecemasan pada

remaja di sekolah umum, pondok pesantren, dan panti asuhan. Mekanisme pertahanan diri yang dominan adalah sublimasi, represi, dan reaksi formal sedangkan untuk mekanisme pertahanan diri yang paling sedikit digunakan adalah regresi.<sup>13</sup>

Kedua, jurnal Nadhila Safitri dan Marsilia Arianti, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia dengan judul “Bentuk Pertahanan Diri dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran”. Hasil penelitian ini membahas tentang pertahanan diri mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran yakni dalam bentuk fisik dan verbal. Pertahanan diri dari kekerasan fisik yakni dengan diam, dan pertahanan diri dari kekerasan verbal yakni melawan verbal untuk membela diri.<sup>14</sup>

Ketiga, jurnal Sriwahyuni, dkk, Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau dengan judul “Identifikasi Pertahanan Diri dan Mekanisme Coping Pada Kelas VII dan VII SMP 8 Tanah Putih T.P. 2013/2014”. Hasil penelitian ini membahas tentang jenis mekanisme pertahanan diri dan mekanisme coping yang dilakukan siswa. Jenis mekanisme pertahanan diri yang lebih banyak dilakukan siswa adalah jenis denial, sedangkan

---

<sup>13</sup> Wulan Permata Sari, *Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, dan Panti Asuhan*, Skripsi (Medan : Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2019), hlm. 122.

<sup>14</sup> Nadhila Safitri dan Marsilia Arianti, *Bentuk Pertahanan Diri dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran*, Jurnal (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2019), hlm. 20-21.

mekanisme koping yang lebih banyak dilakukan siswa adalah jenis menetapkan tujuan.<sup>15</sup>

Keempat, karya tulis ilmiah Reno Hartoyo, Program Studi Keperawatan Bogor, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dengan judul “Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Pekerjaan Rumah Pada Siswa di SMA Bina Bangsa Sejahtera”. Hasil penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosional siswa yang terbagi dalam tingkat tinggi dan sedang, sedangkan mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh siswa yaitu jenis reaksi konvensi.<sup>16</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penelitian yang telah dilakukan yakni terkait dengan mekanisme pertahanan diri. Akan tetapi, subjek dalam penelitian tersebut yaitu remaja, siswa, dan mahasiswa dengan permasalahan yang berbeda-beda. Sedangkan objek penelitian, lebih mengarah pada perbandingan tempat ataupun individu dengan individu lain. Namun, dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang secara khusus membahas tentang mekanisme pertahanan diri yang difokuskan pada masa remaja di satu tempat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengenai

---

<sup>15</sup> Sriwahyuni, dkk, *Identifikasi Pertahanan Diri dan Mekanisme Coping Pada Kelas VII dan VII SMP 8 Tanah Putih T.P. 2013/2014*, Jurnal (Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, 2013), hlm. 10-11.

<sup>16</sup> Reno Hartoyo, *Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Pekerjaan Rumah Pada Siswa di SMA Bina Bangsa Sejahtera*, Karya Tulis Ilmiah (Program Studi Keperawatan Bogor Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2017), hlm. 73.

mekanisme pertahanan diri pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

## **F. Kerangka Teori**

Teori kepribadian psikoanalisis, membahas berbagai macam topik kepribadian yang mencakup struktur, proses, dan perkembangan kepribadian.<sup>17</sup> Pembahasan mengenai proses pada teori ini mencakup insting hidup dan mati; dinamika fungsi; dan kecemasan, mekanisme pertahanan diri, dan penelitian kontemporer terhadap pertahanan.<sup>18</sup> Dengan demikian, mekanisme pertahanan diri merupakan bagian dari teori psikoanalisis. Oleh karena itu, kerangka teori ini akan dibangun dari tinjauan teori tentang psikoanalisis secara umum, dilanjutkan tentang mekanisme pertahanan diri. Pada bagian berikutnya, dibahas juga tinjauan teori tentang remaja. Dengan demikian, diharapkan kerangka teori ini dapat menjadi kerangka analisa dalam penelitian ini.

### **1. Tinjauan Tentang Psikoanalisis**

Dalam struktur kepribadian dalam buku Teori Kepribadian oleh Syamsu Yusuf dkk, Freud membagi struktur kepribadian ke dalam tiga *komponen*, yaitu id, ego, dan superego. Bahwa perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara tiga komponen tersebut. Pertama, id merupakan komponen kepribadian yang primitif, instinktif, (yang

---

<sup>17</sup> Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, 10th edisi (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 94.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 108–110.

berusaha untuk memenuhi kepuasan insting), dan rahim ego maupun superego berkembang. Id berorientasi pada prinsip kesenangan atau prinsip mereduksi ketegangan dan merupakan sumber energi psikis. Dalam hal ini, id dapat disebut dengan nafsu atau aspek biologis kepribadian.<sup>19</sup>

Kedua, ego merupakan manajer dari kepribadian yang membuat keputusan tentang insting yang akan dipuaskan atau sebagai sistem kepribadian yang terorganisas, rasional, dan berorientasi pada prinsip realitas. Peranan utama ego sebagai mediator yang menjembatani antara id (keinginan untuk mencapai kepuasan) dengan kondisi lingkungan yang diharapkan. Dalam hal ini ego bisa disebut dengan akal atau aspek psikologis kepribadian.<sup>20</sup>

Ketiga, superego merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Dengan terbentuknya superego, pada diri individu telah terbentuk kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Dalam hal ini, superego bisa disebut dengan hati atau norma dan aspek sosiologi kepribadian.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf LN, Achmad Juntika Nurihsan, dan Rahmat Guswandi, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

## 2. Tinjauan Tentang Mekanisme Pertahanan Diri

Menurut Freud yang dikutip oleh Jess Feist dan Gregory J. Feist, kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang mengamankan ego karena memberi sinyal bahwa ada bahaya di depan mata.<sup>22</sup> Dalam mendefinisikan kecemasan, Freud menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Perasaan tidak menyenangkan ini biasanya samar-samar dan sulit dipastikan.<sup>23</sup>

Kecemasan hanya bisa diproduksi atau dirasakan oleh ego. Akan tetapi, baik id, superego, maupun dunia luar terkait dalam salah satu dari tiga jenis kecemasan, yaitu kecemasan neurosis, kecemasan moral, dan kecemasan realistik.

- a. Kecemasan neurosis adalah rasa cemas akibat bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu sendiri berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan-dorongan id. Kecemasan neurosis akibat keberadaan guru, atasan, atau figur otoritas lain karena sebelumnya mereka merasakan adanya keinginan tidak sadar untuk menghancurkan salah satu atau kedua orangtua. Semasa kanak-kanak, perasaan marah ini seringkali diikuti oleh rasa takut akan hukuman kemudian digeneralisasikan ke

---

<sup>22</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, 7th edisi (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 39.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 38.

dalam kecemasan neurosis tidak sadar.<sup>24</sup> Kecemasan realistik ini akibat dari situasi yang tidak menyenangkan yang diberikan pihak otoritas sehingga menimbulkan perasaan yang tidak mendukung.

- b. Kecemasan moral, yang berakar dari konflik antara ego dan superego. Ketika anak membangun superego, biasanya mengalami kecemasan yang tumbuh dari konflik antara kebutuhan realistik dan perintah superego. Selain itu, kecemasan ini juga bisa muncul karena kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang mereka yakini benar secara moral.<sup>25</sup> Kecemasan moral merupakan situasi yang tidak menyenangkan dikarenakan adanya ketidakkonsistenan dalam perilaku sesuai dengan moral.
- c. Kecemasan realistik, yang terkait erat dengan rasa takut. Kecemasan ini didefinisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri. Kecemasan realistik ini berbeda dari rasa takut karena tidak mencakup objek spesifik yang ditakuti.<sup>26</sup> Kecemasan realistik ini akibat dari situasi yang tidak menyenangkan dan menimbulkan perasaan takut, namun tidak terdapat spesifikas objek yang ditakutinya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 38.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 39.

Dari jenis-jenis kecemasan yang muncul dari dalam diri seseorang, diperlukan perilaku defensif atau mekanisme pertahanan ego/diri yang berguna untuk melindungi ego dari kecemasan yang dirasakan. Mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan Freud yang dikutip oleh Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin yakni mempertahankan diri dari pikiran mengganggu yang dapat menimbulkan kecemasan dengan mengembangkan mekanisme pertahanan diri terhadap kecemasan. Hal tersebut cara untuk mengubah realitas dan meniadakan perasaan dari kesadaran sehingga kita tidak merasa cemas. Fungsi mekanisme pertahanan diri ini dilakukan oleh ego untuk menghadapi impuls id yang tidak dapat diterima secara sosial.<sup>27</sup> Jenis-jenis mekanisme pertahanan diri yaitu :

a. Penyangkalan

Mekanisme pertahanan diri yang terutama bersifat sederhana adalah penyangkalan (denial). Individu dalam pikiran sadar, menyangkal peristiwa traumatis yang ada atau disisi lain fakta yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga mereka menyangkal kebenaran.<sup>28</sup> Penyangkalan dapat bersifat adaptif dimana individu tidak dapat melakukan sesuatu, seperti ketika seseorang berada dalam situasi yang tidak dapat diubah, tetapi menjadi maladaptif

---

<sup>27</sup> Cervone dan A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, hlm. 110.

<sup>28</sup> *Ibid.*

ketika hal tersebut mencegah seseorang mengambil langkah yang konstruktif untuk mengatasi situasi yang dapat diubah.<sup>29</sup>

b. Proyeksi

Proyeksi merupakan pengalihan pikiran, perasaan, atau dorongan diri sendiri kepada oranglain. Proyeksi juga sebagai mekanisme perubahan kecemasan neurotik dan moral dengan kecemasan realistik.<sup>30</sup> Selain itu, menurut Freud yang dikutip oleh Jess Feist dan Gregory J. Feist, proyeksi didefinisikan sebagai melihat dorongan atau perasaan oranglain yang tidak dapat diterima, padahal sebenarnya perasaan atau dorongan tersebut ada di alam tidak sadar dari diri sendiri.<sup>31</sup>

c. Pembentukan Reaksi

Pembentukan reaksi merupakan penggantian sikap dan tingkah laku dengan sikap dan tingkah laku yang berlawanan. Biasanya penggantian tersebut dari negatif ke positif, meskipun kadang-kadang terjadi juga dari positif ke negatif.<sup>32</sup> Contoh dari pembentukan reaksi bisa dilihat dari seseorang perempuan muda yang sangat marah dan benci pada ibunya. Akan tetapi, masyarakat

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>30</sup> Yusuf LN, Juntika Nurihsan, dan Guswandi, *Teori Kepribadian*, hlm. 54.

<sup>31</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, hlm. 42.

<sup>32</sup> Yusuf LN, Juntika Nurihsan, dan Guswandi, *Teori Kepribadian*, hlm. 54.

menuntut anak untuk sayang pada orangtuanya, maka kesadaran akan rasa benci pada sang ibu akan membuatnya merasakan kecemasan. Untuk itu, guna untuk menghindari rasa sakit akibat kecemasan itu, maka perempuan muda berkonsentrasi pada dorongan-dorongan yang sebaliknya yaitu cita, dengan menyembunyikan kebenaran rasa benci pada sang ibu yang membuatnya cemas.<sup>33</sup>

d. Pemindahan Objek (*Displacement*)

Pemindahan yakni mengalihkan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima ke macam-macam objek atau orang lain sehingga dorongan asli disamarkan atau disembunyikan.<sup>34</sup> *Displacement* (pengalihan) mengarahkan dorongan-dorongan yang tidak sesuai pada sejumlah orang atau objek sehingga dorongan aslinya tersembunyi. Misalnya, seorang perempuan yang marah pada teman sekamarnya bisa mengalihkan rasa marahnya kepada pegawainya, kucing peliharaannya, atau boneka binatang miliknya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, hlm. 41.

<sup>34</sup> Yustinus Semium, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 98.

<sup>35</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, hlm. 41.

e. Fiksasi

Fiksasi merupakan mekanisme yang memungkinkan orang mengalami kemandegan dalam perkembangannya., karena merasa cemas untuk melangkah ke perkembangan berikutnya. Fiksasi bertujuan untuk menghindari dari situasi-situasi baru yang dipandang berbahaya.<sup>36</sup> Dalam pertahanan diri fiksasi ini, orang memilih untuk tetap bertahan di tahap psikologis saat ini yang menurutnya lebih nyaman.<sup>37</sup>

f. Regresi

Regresi merupakan pengulangan kembali tingkah laku yang cocok bagi tahap perkembangan atau usia sebelumnya (perilaku kekanak-kanakan). Tujuan regresi ini untuk memperoleh bantuan dalam menghadapi peristiwa yang traumatik.<sup>38</sup> Dalam regresi ini, juga sering terjadi pada anak sulung dan orang dewasa. Salah satu cara umum yang diambil oleh orang dewasa dalam menghadapi situasi yang memunculkan kecemasan adalah mundur ke pola perilaku sebelumnya yang lebih aman dan nyaman.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Yusuf LN, Juntika Nurihsan, dan Guswandi, *Teori Kepribadian*, hlm. 55.

<sup>37</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, hlm. 41.

<sup>38</sup> Yusuf LN, Juntika Nurihsan, dan Guswandi, *Teori Kepribadian*, hlm. 55.

<sup>39</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, hlm. 42.

g. Represi

Represi merupakan mekanisme pertahanan diri yang mendasar, karena mekanisme ini juga terlibat dalam mekanisme lainnya. Menurut Freud yang dikutip oleh Yustinus Semium, OFM, adanya ancaman impuls-impuls dari id, maka kecemasan, akan menjadi kuat sampai dimana titik ego tidak dapat menahan. Untuk itu, ego merepresikan insting yakni memaksa perasaan yang tidak dikehendaki untuk masuk ke dalam ketidaksadaran.<sup>40</sup> Dalam pertahanan diri dengan represi ini, berupaya untuk memasukkan pikiran dan perasaan ke alam bawah sadar.

h. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan yang menyadari keberadaan dari tindakan dan mengubah berdasarkan motif itu sendiri. Perilaku diinterpretasi kembali sehingga terlihat masuk akal dan dapat diterima. Dalam hal ini, ego membangun sebuah motif rasional untuk menjelaskan suatu tindakan yang tidak dapat diterima yang sebenarnya disebabkan oleh impuls irrasional dari id.<sup>41</sup> Rasionalisasi adalah suatu bentuk mekanisme pertahanan yang mana individu berusaha untuk membenarkan tindakan-tindakan baik terhadap diri sendiri ataupun oranglain, dengan kata

---

<sup>40</sup> Yustinus Semium, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, hlm. 97.

<sup>41</sup> Cervone dan A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, hlm. 115.

lain individu mengembangkan alasan rasional yang menyimpang dari fakta untuk membenaran.<sup>42</sup>

i. Sublimasi

Sublimasi adalah tujuan genital dari eros atau insting hidup yang direpresikan dan digantikan dengan tujuan budaya atau sosial. Hal tersebut diungkapkan dalam karya-karya budaya yang kreatif seperti kesenian, music, kesusastraan, tetapi dapat dimanifestasikan secara halus dalam semua hubungan manusia dan karya sosial.<sup>43</sup>

j. Identifikasi

Identifikasi merupakan proses memperkuat harga diri (*self-esteem*) dengan membentuk suatu persekutuan (aliansi) nyata atau maya dengan oranglain, baik seseorang atau kelompok. Identifikasi ini dilakukan kepada orang-orang yang dianggap sukses atau berhasil dalam hidupnya.<sup>44</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang

---

<sup>42</sup> Saludin Muis, *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa* (ttp: Graha Ilmu, 2009), hlm. 19.

<sup>43</sup> Semium, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, hlm. 99.

<sup>44</sup> Yusuf LN, Juntika Nurihsan, dan Guswandi, *Teori Kepribadian*, hlm. 56.

berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.<sup>45</sup> Dalam Islam, secara etimologi, kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat) Secara terminology, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa, serta sosial.<sup>46</sup>

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, masa remaja meliputi, remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun). Sementara menurut Salzman, remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>47</sup>

Dari penjelasan tentang remaja di atas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja merupakan fase perkembangan individu dengan rentang usia 12 hingga 20 tahun. Fase tersebut menjadi fase peralihan dari anak-anak ke remaja yang mengalami perubahan-perubahan fisik, psikis, maupun psikologi yang berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan.

---

<sup>45</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 55.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>47</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 184.

### a. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum sesudah. Ciri-ciri tersebut yaitu :<sup>48</sup>

#### 1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat akan menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

#### 2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti orang dewasa, ia seringkali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas juga menguntungkan karena status memberi waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai.

#### 3) Masa remaja sebagai periode perubahan

---

<sup>48</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 207-209.

Pada masa remaja, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat empat perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan yang menimbulkan masalah baru. Ketiga, berubahnya minat, pola perilaku, dan nilai-nilai. Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi takut untuk bertanggungjawab.

#### 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada masa remajasering terjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat alasan, yaitu remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, karena sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua atau guru-guru. Kemudian, alasan berikutnya para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalah sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru.

#### 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan

perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Akan tetapi, status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan “krisis identitas” atau masalah identitas ego pada remaja.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip budaya remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi. Hal tersebut menjadikan remaja takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan oranglain sebagaimana yang diinginkan dan bukan adanya, terlebih dalam cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga atau teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi. Kemudian, remaja akan sakit hati dan kecewa apabila oranglain mengecewakan atau remaja tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.

## 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekati usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

### b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aspek-aspek fisik dan psikis individu. Hal ini berkaitan antara satu fase pertumbuhan dan perkembangan fase berikutnya, yaitu fase sebelumnya menjadi dasar bagi fase setelahnya.<sup>49</sup> Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja berarti proses perubahan yang berkaitan dengan aspek-aspek fisik dan psikologis pada remaja.

#### 1) Perkembangan Fisik

Pada masa remaja, bagian tubuh tertentu secara proporsional menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain, yang sebelumnya pada tahun-tahun permulaan kehidupan terlalu kecil. Hal ini terutama pada bagian hidung, kaki, dan tangan.

---

<sup>49</sup> Al-Mighwar, *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, hlm. 78.

Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.<sup>50</sup>

Dalam perkembangan seksualitas remaja. Ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri seks primer dan sekunder. Pertama, ciri-ciri seks primer pada remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis; sedangkan pada remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium secara cepat. Kedua, ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja pria ditandai dengan tumbuh rambut disekitar kemaluan maupun ketiak, perubahan suara, tumbuh kumis, serta tumbuh jakun. Kemudian, ciri-ciri seks sekunder pada wanita ditandai dengan tumbuh rambut disekitar kemaluan maupun ketiak, bertambah besar buah dada dan panggul.<sup>51</sup>

## 2) Perkembangan Kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak, sistematis, dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkrit. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf

---

<sup>50</sup> Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, hlm. 193.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 194.

*Frontal Lobe* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan yang strategis atau mengambil keputusan.<sup>52</sup>

### 3) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami sebelumnya. Pada masa usia remaja awal, perkembangan emosi menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap peristiwa dan situasi sosial, emosinya bersifat negative, dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung); sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.<sup>53</sup>

### 4) Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami oranglain sebagai individu yang unik, menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 195.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 197.

sebaya. Selain itu, berkembangnya sikap “*conformity*” yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan oranglain. Kemudian, remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>54</sup>

#### 5) Perkembangan Moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orangtu, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dibandingkan dengan usia anak. Mereka lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa remaja ini, muncul dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh oranglain. Remaja berperilaku untuk kepuasan fisik maupun psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari oranglain tentang perbuatannya).<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 198.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 199.

### c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Karl C. Garrison yang dikutip oleh Muhammad Al-Mighwar, pembagian tugas perkembangan remaja menjadi 6 kelompok, yakni :<sup>56</sup>

#### 1) Menerima kondisi jasmani

Dalam masa remaja, remaja diharapkan dapat menerima keadaan diri sebagaimana adanya keadaan diri mereka sendiri, bukan khayalan dan impian. Mereka diharapkan memelihara keadaan jasmani, wajah, kekuatan/kelembutan yang dimiliki sendiri, serta memanfaatkan seoptimal mungkin.

#### 2) Mendapatkan hubungan baru dengan teman-teman sebaya yang berlainan jenis

Kematangan seksual yang dicapai sejak awal masa remaja mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial. Remaja diharapkan bisa mencari dan mendapatkan penerimaan dari kelompok teman sebaya sesama ataupun lawan jenis agar merasa dibutuhkan dan dihargai.

#### 3) Menerima kondisi dan belajar hidup sesuai jenis kelamin

Pada masa remaja ini, remaja menerima kondisi dengan penuh tanggungjawab. Remaja laki-laki bersikap maskulin dan

---

<sup>56</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152–154.

memikirkan pekerjaan, sedangkan remaja wanita bersifat feminim dan memikirkan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga serta pola asuh anak.

- 4) Mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Tugas perkembangan pada masa remaja yang penting dihadapi remaja yaitu bebas ketergantungan emosional. Karena ketika remaja tidak memiliki kebebasan emosional, akan menemukan kesukaran dalam masa dewasa yakni tidak bisa membuat keputusan sendiri maupun bertanggungjawab atas pilihannya tersebut.

- 5) Mendapatkan kesanggupan berdiri sendiri dalam hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi

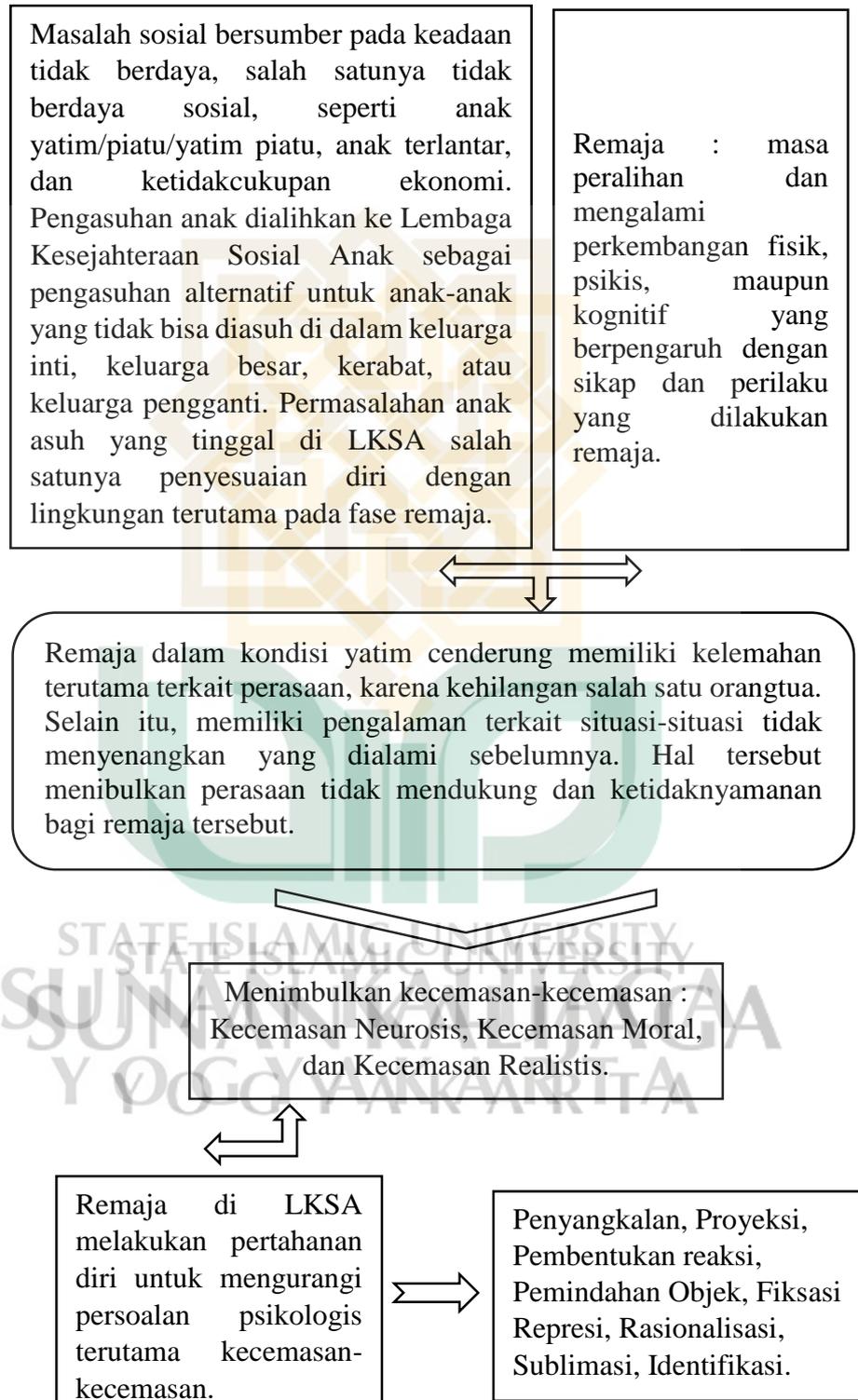
Tugas perkembangan remaja dalam hal kesanggupan ini dibagi menjadi dua yaitu mencari sumber keuangan atau pemasukan dan pengelolaan keuangan untuk mengatur pengeluarannya.

- 6) Memperoleh nilai-nilai dan filsafat hidup

Pada masa remaja ini, remaja diharapkan memiliki pola pikir, sikap perasaan, perilaku yang menuntun untuk masa dewasa yang akan datang.

## G. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif ini mengarah pada pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut R. Bogdan dan S.K. Biklen yang dikutip oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.<sup>58</sup>

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 1.

dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>59</sup> Selain itu, data juga bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>60</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>61</sup>

## 2. Subjek dan Objek

### a. Subjek

Menurut Spradley yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian yang baik, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, antara lain

---

<sup>59</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 169.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 26.

mereka cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian; mereka terlibat penuh dengan kegiatan tersebut; mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>62</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu, dalam menentukan informan dapat digunakan model *snow ball sampling*.<sup>63</sup> Teknik *snow ball sampling* adalah dari jumlah objek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjek akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.<sup>64</sup>

Untuk menentukan informan terdapat kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan subjek penelitian. Hal ini dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.<sup>65</sup> Dalam

---

<sup>62</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 188.

<sup>63</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 92.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 97.

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 93-96.

penelitian ini, subjek yang diambil yaitu empat Anak Asuh (remaja) di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Dzikro.

b. Objek

Objek penelitian peneliti yaitu mekanisme pertahanan diri pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>66</sup>

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan atau mengikuti. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi yaitu adanya perilaku yang tampak dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 164.

<sup>67</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131–132.

Dalam metode pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), peneliti telah mengamati secara langsung di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro. Pengamatan tersebut memberikan data yang tidak langsung berupa perilaku yang nampak atau realitas di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan, dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>68</sup> Dalam wawancara juga terjadi pergantian peran (*role*), artinya selama proses wawancara berlangsung, terjadi pergantian peran antara peneliti dengan subjek penelitian. Selain adanya pergantian peran, selama proses wawancara juga terjadi pertukaran atau berbagi ide ataupun persepsi antara kedua *parties*. Persepsi ini akan melahirkan penilaian umum yang sifatnya subjektif kepada masing-masing *parties*.<sup>69</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan empat anak asuh remaja yang tinggal di LKSA Al-Dzikro.

---

<sup>68</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 31.

<sup>69</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 119–120.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oranglain tentang subjek. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen-dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>70</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar anak asuh, daftar pengurus, peraturan atau tata tertib, dan kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

## 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Data tersebut yang sudah terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya kemudian dalam hal ini analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

bertujuan menemukan tema dan hipotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.<sup>71</sup>

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>72</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian, data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir. Dalam proses ini, peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.<sup>73</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam proses ini, peneliti

---

<sup>71</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280–281.

<sup>72</sup> *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

<sup>73</sup> *Ibid.*

mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis dan data diklasifikasi berdasarkan tema-tema inti.<sup>74</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti memuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya, melaporkan hasil penelitian, lengkap dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.<sup>75</sup>

## 5. Keabsahan Data

Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Mengacu pada Moelong yang dikutip oleh Muhammad Idrus, untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasi

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 209–210.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.<sup>76</sup> Mengacu pada Guba yang dikutip oleh Muhammad Idrus, terdapat tiga teknik agar data memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yaitu memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Kemudian, menurut Denzim yang dikutip oleh Muhammad Idrus, triangulasi meliputi : menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, dan menggunakan teori lebih dari satu/ganda.<sup>77</sup> Dalam teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, salah satunya dengan menggunakan sumber lebih dari satu, yaitu tiga pengurus sekaligus pengasuh dan satu mitra pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Al-Dzikro, karena sebagai penanggungjawab harian dan mengetahui kegiatan sehari-hari anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, maka perlu disusun pembagian sistematika penulisan ke beberapa bagian. Adapun sistematika penyusunan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka

---

<sup>76</sup> Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 145.

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas terkait isi dari pembahasan ini.

Bab II merupakan pembahasan mengenai gambaran umum tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro, yaitu visi, misi, tujuan, kepengurusan, program, kegiatan, sarana dan prasarana di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro. Hal ini berguna untuk mengetahui gambaran tentang lembaga sebagai tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan mengenai gambaran mekanisme pertahanan diri pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro. Tujuannya untuk mengetahui dan menggambarkan mekanisme pertahanan diri serta bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri pada remaja di LKSA Al-Dzikro.

Bab IV merupakan penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan jawaban dari rumusan masalah, serta saran yang ditujukan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro dan penelitian selanjutnya. Dari pemaparan bab satu sampai bab tiga disimpulkan pada bab ini agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang mekanisme pertahanan diri pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Dzikro, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pertahanan diri yang dilakukan remaja pada dasarnya ditujukan untuk mengurangi atau mengubah perasaan tidak mendukung yang menimbulkan ketidaknyamanan atau kecemasan karena pengalaman dari situasi tidak menyenangkan sebelumnya. Situasi tidak menyenangkan dari remaja tersebut, pertama teguran dan masukan dari adanya keberadaan figure otoritas (kecemasan neurosis). Kedua, berperilaku yang tidak mencerminkan konsisten dalam moral (kecemasan moral). Ketiga, pengalaman dari situasi yang menimbulkan perasaan takut (kecemasan realistik).
2. Mekanisme pertahanan diri dari situasi tidak menyenangkan yang dilakukan remaja yang tinggal di LKSA Al-Dzikro, pertama pemindahan objek (*displacement*) dengan mengalihkan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima dari situasi tidak menyenangkan kepada teman di LKSA Al-Dzikro. Kedua, melakukan fiksasi dengan memilih untuk bertahan dalam kondisi psikologis saat ini atau fase remaja. Ketiga, represi dengan melakukan pembiasaan diri dan tidak memperdulikan atau melupakan pengalaman dari situasi tidak

menyenangkan yang seakan telah terbawa ke alam bawah sadar mereka. Keempat, sublimasi dengan mengekspresikan ke dalam karya kesusastraan dan kesenian atau musik, seperti puisi, menulis buku diary, serta hadroh. Kelima, identifikasi yakni melakukan penguatan harga diri melalui relasi dengan orang-orang yang lebih berhasil atau motivasi dari pengurus, komunitas maupun mahasiswa yang berkegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Dzikro.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Dzikro dengan fokus Mekanisme Pertahanan Diri yang dilakukan oleh remaja, penulis memiliki saran terhadap penelitian selanjutnya yang terkait dengan fokus tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengeksplor lebih banyak subjek remaja di tempat penelitian terutama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Selain itu, diharapkan juga melakukan penelitian dengan perbandingan dua atau lebih Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Hal tersebut agar dapat memperluas hasil pembahasan dari penelitian terkait dengan mekanisme pertahanan diri yang dilakukan remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1993.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, 10th edisi, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Feist, Jess dan Gregory J. Feist, *Terjemahan Teori Kepribadian*, 7th edisi, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

----, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muis, Saludin, *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*, ttp: Graha Ilmu, 2009.

Semium, Yustinus, *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

W. Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Yusuf LN, Syamsu, Achmad Juntika Nurihsan, dan Rahmat Guswandi, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

### **Skripsi, Jurnal, dan Karya Tulis Ilmiah :**

Diandana, Amita, “Psikologi Remaja dan Permasalahannya”, *Istighna*, 1, 2018.

Hartoyo, Reno, "Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Pekerjaan Rumah Pada Siswa di SMA Bina Bangsa Sejahtera", *Karya Tulis Ilmiah Program Studi Keperawatan Bogor Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*, 2017.

Nafisah, Syifa Jauhar “Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan : Meaning Of Life In The Orphan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

Rahmah, Silfia, dkk., “Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan”, *Jurnal Konselor*, vol. 3: 3, 2014.

Safitri, Nadhila dan Marsilia Arianti, "Bentuk Pertahanan Diri dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia*, 2019.

Sari, Wulan Permata, *Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, dan Panti Asuhan*, Skripsi, Medan : Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2019.

Sriwahyuni, dkk, "Identifikasi Pertahanan Diri dan Mekanisme Coping Pada Kelas VII dan VII SMP 8 Tanah Putih T.P. 2013/2014", *Jurnal Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 2013.

S. Wuon, Afrianti, Hendro Bidjuni, dan Vandry Kallo, “Perbedaan Tingkat Depresi Pada remaja yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan bakti Mulia karombasan Kecamatan Wanea Manado”, *ejurnal Keperawatan*, 4, 2016.

### **Internet :**

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.

[sosal.bantulkab.go.id](http://sosal.bantulkab.go.id), “Daftar Nama Panti Asuhan di Kabupaten Bantul “, (diakses tanggal 23 Januari 2020).

[www.jogjaprovo.go.id](http://www.jogjaprovo.go.id), “PA Al-Dzikro Wakili DIY ke Lomba Nasional” (diakses pada 20 Februari 2020 pukul 12.45 WIB).

**Wawancara :**

Wawancara dengan remaja IF di LKSA Al-Dzikro pada 1 April 2020 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan remaja LF di LKSA Al-Dzikro pada 25 Maret 2020 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan remaja NH di LKSA Al-Dzikro pada 1 April 2020 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan remaja TR di LKSA Al-Dzikro pada 25 Maret 2020 pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Subardi (pengurus sekaligus pengasuh) di LKSA Al-Dzikro pada tanggal 21 Mei 2020 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Barmiyati (pengurus sekaligus pengasuh) di LKSA Al-Dzikro pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Salimah (pengurus sekaligus pengasuh) di LKSA Al-Dzikro pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Mbak Rizki (Mitra Pengurus LKSA Al-Dzikro) di LKSA Al-Dzikro pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

Wawancara online dengan Mbak Rizki (Mitra Pengurus LKSA Al-Dzikro) pada 21 Juni 2020 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Mbak Rizki (Mitra Pengurus LKSA Al-Dzikro) pada 21 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

**Dokumen :**

Profil Laporan Selayang Pandang Dalam Rangka Lomba Pilar-Pilar Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Al-Dzikro Tahun 2018.

Profil Laporan Selayang Pandang Dalam Rangka Lomba Pilar-Pilar Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Al-Dzikro Tahun 2018 bagian Lampiran.

Profil Panti Asuhan Al-Dzikro.